



Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Pasar Kotabaru Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Tahun 2022)

Implementation Of Health Protocols For Traders In Kotabaru Market As An Effort To Prevent The Transmission Of Covid-19 In 2022

Irma Sari¹, Novita Lusiana², Firman Edigan³, Herniwanti⁴, Syukaisih⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Hang Tuah Pekanbaru

email : irmasari1703@gmail.com¹

| Histori artikel | Abstrak <i>Abstract</i> |
|---------------------------------|---|
| Received: 07-08-2022 | <p>Protokol kesehatan adalah serangkaian aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan dalam mengatur keamanan beraktivitas selama masa COVID-19. Dari hasil survey awal di pasar Kotabaru banyak pedagang dan pembeli yang tidak mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak serta tidak tersedianya fasilitas untuk cuci tangan di area pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan di pasar Kotabaru Seberida Kec. Keritang Kab. Inhil Prov. Riau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam kepada pedagang, pembeli, staff kantor Desa Kotabaru Seberida dan pengurus pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan di pasar Kotabaru belum maksimal. Saran diharapkan kepada pemerintah Desa Kotabaru Seberida agar membentuk tim prokja COVID-19 dan pengecekan berkala pelaksanaan protokol kesehatan, untuk pedagang dan pembeli agar selalu menerapkan protokol kesehatan, untuk pengurus pasar agar memastikan ketersediaan fasilitas dipasar dan untuk dinas kesehatan terkait agar terus melaksanakan promosi protokol kesehatan di pasar Kotabaru.</p> <p>Kata kunci : 3M, APD, COVID-19, Pasar, Pedagang</p> <p><i>Health protocols are a series of rules issued by the government through the Ministry of Health in regulating the safety of activities during the COVID-19. From the results of the initial survey conducted in the Kotabaru market, many traders and buyers did not follow health protocols such as wearing masks, washing hands and maintaining distance as well as the unavailability of facilities for hand washing in the market area. This study aims to determine the implementation of health protocols in the Kotabaru Seberida market Kec. Keritang Kab. Inhil Prov. Riau. This type of research is descriptive qualitative by using observation methods and in-depth interviews, namely to trader, buyers, kotabaru Seberida village staff and market managers. The results showed that the implementation of health protocols in the Kotabaru market has not been optimal. Suggestions are expected to the Kotabaru Seberida Village government to form a COVID-19 prokja team and periodically check the implementation of health protocols, for traders and buyers to always implement health protocols, for market administrators to ensure the availability of facilities in the market and for related health agencies to continue to carry out health protocol promotions in the Kotabaru market.</i></p> <p>Keyword : 3M, PPE, COVID-19, Markets, Traders</p> |
| Accepted: 20-08-2022 | |
| Published: 01-09-2022 | |

PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus corona merupakan keluarga besar virus yang umum terdapat pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. *Coronavirus* telah

dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (*World Health Organization*, 2020). (Tursilowati dkk., 2022)

COVID-19 di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana nonalam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya. Hal ini tentunya sangat berisiko apabila tidak segera diberikan penanganan secara tepat sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/247/2020 mengenai protokol kesehatan. Protokol kesehatan adalah serangkaian aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan dalam mengatur keamanan beraktivitas selama masa pandemic COVID-19. Langkah-langkah untuk pencegahan mengatasi kasus penyebaran COVID-19 seperti mensosialisasikan protokol kesehatan 3 M yaitu penerapan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. (Kemenkes RI, 2021)

Menurut data Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (DPP IKAPPI) pada bulan Juli mencatat terdapat 1.053 pedagang tradisional positif COVID-19 dan data ini tidak tetap dan akan terus meningkat setiap bulannya. Pasar menjadi salah satu tempat yang rawan dalam penyebaran COVID-19 hal ini dikarenakan pasar sebagai tempat terjadinya jual beli kebutuhan pokok masyarakat. Proses interaksi dan transaksi yang terjadi di dalam pasar memudahkan transmisi penyebaran COVID-19. (Anggita dkk., 2021)

Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Kotabaru Kec. Keritang terdapat 129 Kasus positif COVID-19 dan 7 diantaranya adalah pedagang yang artinya 5% dari kasus COVID-19 yang ada di Puskesmas Kotabaru. menurut Ketua RT setempat banyak masyarakat di lingkungan pasar yang mengalami gejala COVID-19 seperti demam, pusing dan hilang indra perasa serta penciuman, tetapi masyarakat takut untuk melapor ke Satuan petugas (Satgas) COVID-19 terdekat. ini menunjukkan adanya penularan COVID-19 di pasar Kotabaru.

TUJUAN

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang penerapan protokol kesehatan pada pedagang di pasar Kotabaru sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 tahun 2022

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang penerapan APD protokol kesehatan pada pedagang di pasar Kotabaru sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 tahun 2022
2. Untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang penerapan Pengetahuan protokol kesehatan pada pedagang di pasar Kotabaru sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 tahun 2022

3. Untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang penerapan sikap protokol kesehatan pada pedagang di pasar Kotabaru sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 tahun 2022
4. Untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang penerapan promosi protokol kesehatan pada pedagang di pasar Kotabaru sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 tahun 2022
5. Untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang sarana prasarana penerapan protokol kesehatan pada pedagang di pasar Kotabaru sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 tahun 2022

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi yaitu untuk melihat bagaimana penerapan protokol kesehatan pada pedagang di pasar Kotabaru sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 tahun 2022.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan di pasar Kotabaru belum maksimal. Untuk pemakaian APD hampir maksimal, pengetahuan pedagang dan pembeli sebagian besar sudah baik, sikap pedagang dan pembeli sebagian sudah positif, promosi protokol kesehatan dipasar masih kurang maksimal, ketersediaan sarana dan prasarana masih minim.

Lembar observasi penerapan protokol kesehatan di pasar Kotabaru sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 tahun 2022

| No | Pengamatan | Keterangan | Ya | Tidak |
|----|------------|---|----|-------|
| 1 | Pengelola | 1. memperhatikan informasi terkini serta imbauan terkait COVID-19 | ✓ | |
| | | 2. mengatur pedagang mengikuti ketentuan | ✓ | |
| | | 3. membentuk tim prokja COVID-19 | | ✓ |
| | | 4. menerapkan jaga jarak | | ✓ |
| | | 5. menyediakan fasilitas cuci tangan | | ✓ |
| | | 6. melakukan pembersihan disinfeksi berkala | | ✓ |

| | | | | |
|---|------------|----|---|-------|
| | | | mengoptimalkan sirkulasi udara | ✓ |
| | | | pos khusus penanganan pertama | ✓ |
| | | | sosialisasi edukasi pencegahan penularan COVID-19 | ✓ |
| | | | memasang media informasi prokes | ✓ |
| | | | melarang orang yang memiliki gejala COVID-19 masuk pasar | ✓ |
| | | | peraturan alat mobilisasi vertical | ✓ |
| | | | jika diperlukan dilakukan pemeriksaan rapid test secara berkala | ✓ |
| | Jumlah | | 3 | 10 |
| | Persentase | | 23,1% | 76,9% |
| 2 | Pedagang | 1. | kondisi sehat sebelum bekerja/berdagang | ✓ |
| | | 2. | mengikuti prokes selama bekerja/berdagang | ✓ |
| | | 3. | membersihkan area dagang sebelum dan sesudah bekerja | ✓ |
| | | 4. | meminimalkan kontak dengan pelanggan | ✓ |
| | | 5. | berpartisipasi mengingatkan mengikuti prokes kepada sesama | ✓ |
| | | 6. | menggunakan pelindung wajah jika kondisi padat | ✓ |
| | | 7. | segera membersihkan diri saat tiba dirumah | ✓ |
| | | 8. | menerapkan PHBS | ✓ |

| | | | |
|---|--------------------|--|-------|
| | Jumlah | 3 | 5 |
| | Persentase | 37,5% | 62,5% |
| 3 | Pengunjung | 1. memastikan kondisi sehat sebelum kepasar ✓ | |
| | | 2. menggunakan masker ✓ | |
| | | 3. menjaga kebersihan dengan mencuci tangan ✓ | |
| | | 4. hindari menyentuh wajah ✓ | |
| | | 5. jaga jarak 1 meter ✓ | |
| | | 6. menggunakan pelindung wajah jika padat ✓ | |
| | Jumlah | 2 | 6 |
| | Persentase | 33,7% | 66,4% |
| 4 | Fasilitas sanitasi | 1. ketersediaan air bersih untuk kebutuhan ✓ | |
| | | 2. ketersediaan jamban dan urinoir ✓ | |
| | | 3. ketersediaan tempat sampah ✓ | |
| | | 4. ketersediaan saluran pembuangan air kotor ✓ | |
| | Jumlah | 0 | 4 |
| | Persentase | 0% | 100% |
| 5 | Peralatan K3 | 1. Ketersediaan alat pembersih ✓ | |
| | | 2. Ketersediaan alat P3K ✓ | |
| | | 3. Ketersediaan alat pengecek suhu tubuh ✓ | |
| | | 4. Ketersediaan alat pengeras suara ✓ | |
| | Jumlah | 0 | 0 |
| | Persentase | 0% | 100% |

Sumber : Kemenkes RI 2020

1. Berdasarkan hasil observasi lapangan untuk pengelola pasar Kotabaru dalam melaksanakan penerapan protokol kesehatan di pasar berdasarkan ketentuan dari kemenkes hanya mencapai 23,1% yaitu pengelola pasar hanya memperhatikan informasi terkini serta imbauan terkait COVID-19 dan langsung datang mentracking

bersama tim puskesmas setempat masyarakat yang mengalami gejala COVID-19. pengelola pasar 76,9% tidak menerapkan protokol kesehatan dipasar yaitu tidak membentuk tim prokja COVID-19, tidak menerapkan jaga jarak dipasar, tidak menyediakan fasilitas cuci tangan, tidak melakukan pembersihan disinfeksi secara berkala, ruang pasar yang terbuka sehingga tidak perlu mengoptimalkan sirkulasi udara, tidak ada pos khusus kesehatan dipasar, tidak melakukan sosialisasi edukasi pencegahan penularan COVID-19, tidak memasang media informasi mengenai COVID-19, tidak ada alat mobilisasi vertical dipasar, dan tidak ada pemeriksaan rapid test secara berkala.

2. Berdasarkan hasil observasi lapangan untuk pedagang di pasar Kotabaru Seberida dalam melaksanakan penerapan protokol kesehatan di pasar berdasarkan ketentuan dari kemenkes hanya mencapai 37,5% yaitu para pedagang memastikan kondisi sehat sebelum bekerja atau berdagang dipasar, membersihkan area dagang sebelum dan sesudah bekerja dan segera membersihkan diri saat tiba dirumah. selebihnya para pedagang 62,5% tidak menerapkan protokol kesehatan dengan banyak pedagang yang tidak mengikuti prokes selama bekerja, tidak melakukan meminimalkan kontak dengan pelanggan, tidak berpartisipasi mengingatkan mengikuti prokes kepada sesame, tidak menggunakan pelindung wajah jika kondisi padat serta tidak menerapkan PHBS.
3. Berdasarkan hasil observasi lapangan untuk pengunjung atau pembeli di pasar Kotabaru Seberida dalam melaksanakan penerapan protokol kesehatan di pasar berdasarkan ketentuan dari Kemenkes hanya mencapai 33,7% yaitu mayoritas pembeli memastikan kondisi sehat sebelum pergi kepasar dan hanya sebagian yang menggunakan masker. Selebihnya para pembeli 66,3% tidak menerapkan protokol kesehatan dengan tidak menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, tidak menghindari menyentuh wajah, tidak menjaga jarak 1 meter serta tidak menggunakan pelindung wajah jika padat.
4. Berdasarkan hasil observasi lapangan untuk fasilitas sanitasi di pasar Kotabaru Seberida dalam penerapan protokol kesehatan di pasar berdasarkan ketentuan dari Kemenkes 100% tidak memenuhi syarat. Pasar Kotabaru Seberida tidak menyediakan air bersih, jamban, tempat sampah dan saluran pembuangan air kotor.
5. Berdasarkan hasil observasi lapangan untuk Peralatan K3 di pasar Kotabaru Seberida dalam penerapan protokol kesehatan di pasar berdasarkan ketentuan dari Kemenkes 100% tidak memenuhi syarat. pasar Kotabaru Seberida tidak Menyediakan alat pembersih, alat P3K, Termometer dan pengeras suara.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Protokol Kesehatan di Pasar Kotabaru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam terkait penerapan protokol kesehatan pada Pedagang di Pasar Kotabaru sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19, di Ketahui bahwa penerapan Protokol kesehatan di Pasar Kotabaru masih Belum Maksimal yaitu tidak memiliki tim prokja COVID-19, pos khusus kesehatan media informasi dan fasilitas cuci tangan. Pasar Kotabaru mengetahui informasi terkini terkait COVID-19 dan akan langsung menindaklanjuti masyarakat yang memiliki gejala bersama tim Puskesmas Kotabaru. perwakilan pengelola pasar mengatakan bahwa pasar telah menyediakan fasilitas cuci tangan dan media informasi pencegahan penularan COVID-19 dimana ini tidak sesuai dengan pernyataan pengurus pasar, pedagang dan pembeli yang mengatakan di pasar tidak memiliki fasilitas cuci tangan dan tidak ada ada media informasi mengenai pencegahan penularan COVID-19.. Dari hasil dari observasi lapangan diketahui bahwa dipasar Kotabaru sebagian besar masyarakat tidak menerapkan Protokol kesehatan 3 M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak serta tidak tersedianya fasilitas cuci tangan dan media informasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 di pasar.

2. APD

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam terkait penerapan protokol kesehatan pada pedagang dipasar Kotabaru sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19, diketahui bahwa sebagian besar pedagang dan pembeli telah menerapkan Pemakaian APD seperti memakai masker dan masih sedikit yang menggunakan *face shield*. pemakaian masker juga sudah maksimal dimana pedagang dan pembeli mencuci atau mengganti masker yang mereka gunakan ketika berada dipasar. untuk pemakaian alat pelindung wajah sebagai APD tambahan hanya sedikit yang menggunakannya. Dari hasil observasi lapangan, diketahui masih banyak pedagang dan pembeli yang tidak menggunakan masker, masih ada yang menggunakan masker kain yang tidak dianjurkan oleh Kemenkes RI, pedagang yang tidak menggunakan apron saat bekerja, serta tidak menggunakan *face shield* disaat kondisi tidak terkendali.

3. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang dan pembeli dipasar kotabaru memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan COVID-19. Pengetahuan dinilai dengan melihat kemampuan pedagang dan pembeli dalam menjawab pertanyaan terkait COVID-19. pedagang dan pembeli sebagian besar mengetahui apa yang dimaksud dengan COVID-19 cara penularan COVID-19, cara pencegahan COVID-19 atau cara terhindar dari COVID-19, gejala yang dialami oleh orang yang menderita COVID-19. namun saat ditanya mengenai apa saja protokol kesehatan 3M, pedagang

dan pembeli menjawab lupa atau tidak bisa menyebutkan keseluruhan karena tidak mengingatnya. Hasil dari observasi lapangan diketahui bahwa meskipun sebagian besar pedagang dan pembeli sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai COVID-19 akan tetapi pedagang dan pembeli tidak menerapkan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari.

4. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang dan pembeli di pasar Kotabaru memiliki sikap yang positif tentang pencegahan penularan COVID-19. Upaya pencegahan dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap infeksi tersebut. dari hasil wawancara didapat bahwa seluruh informan mengetahui bagaimana anjuran pemerintah dalam mencegah COVID-19 dipasar yaitu dengan selalu menerapkan protokol kesehatan ketika berada di lingkungan pasar, jika ada yang memiliki gejala COVID-19 para pedagang dan pembeli akan berusaha meminimalkan kontak dengan orang yang memiliki gejala COVID-19. sedangkan dari pemerintah desa orang yang memiliki gejala COVID-19 akan langsung di tindak lanjut dengan tracing kerumah bersama pihak puskesmas, ketika ada yang tidak memakai masker di lingkungan pasar sebagian akan mengabaikannya dan selebihnya akan memperingati orang tersebut untuk memakai masker, ketika sesudah bersentuhan dengan orang lain dipasar sebagian memilih mencuci tangan dan sebagian mengabaikan hal tersebut karena sudah menjadi kebiasaan dan tidak khawatir mengenai hal tersebut. mengenai pembatasan kerumunan dipasar didapat bahwa sebagian besar tidak mengikuti aturan mengenai pembatasan kerumunan ketika berada di lingkungan pasar. Hasil dari observasi lapangan diketahui bahwa meskipun pedagang dan pembeli telah mengetahui anjuran dalam mencegah penularan COVID-19 tetapi masih ada sebagian yang mengabaikannya. beberapa pedagang dan pembeli tidak menerapkan protokol kesehatan dengan tidak menggunakan masker mencuci tangan dan menjaga jarak

5. Promosi protokol kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara mendalam menunjukkan bahwa kurangnya promosi protokol kesehatan di pasar Kotabaru. dari hasil wawancara diketahui bahwa pasar Kotabaru tidak memiliki tim prokja dari sejak awal pandemi COVID-19 hingga saat ini, sebagian besar menjawab tidak mendapatkan edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan dan penularan COVID-19 dipasar dan hanya mendapatkan informasi dari puskesmas dan kantor polisi setempat, pasar tidak menyediakan media informasi untuk pedagang dan pembeli mengenai pencegahan dan penularan COVID-19. Hasil dari observasi lapangan diketahui bahwa tidak ada tim prokja COVID-19 dipasar serta tidak ditemukannya media informasi mengenai pencegahan dan penularan COVID-19.

6. sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam menunjukkan bahwa kurang maksimalnya ketersediaan sarana dan prasarana di pasar Kotabaru seperti fasilitas cuci tangan, pembatas antara pedagang dan pembeli dan pos khusus kesehatan. berdasarkan wawancara dengan pedagang dan pembeli bahwa pasar Kotabaru tidak memiliki fasilitas cuci tangan, tidak melakukan upaya meminimalkan kontak dan tidak menyediakan pembatas atau sekat untuk pedagang dan pembeli serta tidak menyediakan pos khusus kesehatan sebagai penanganan pertama bila ada masalah kesehatan dengan masyarakat setempat, jika memiliki masalah kesehatan maka masyarakat disekitaran pasar akan langsung kepuskesmas terdekat. Hasil dari observasi lapangan diketahui bahwa tidak adanya pos kesehatan dan sarana untuk cuci tangan yang harusnya tersedia di pintu masuk dan keluar pasar.

SIMPULAN

1. Penerapan Protokol Kesehatan 3M di pasar Kotabaru masing belum maksimal. masih banyak pedagang dan pembeli yang tidak memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, tidak ada fasilitas cuci tangan dan media informasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 serta tidak ada tim prokja COVID-19 yang seharusnya ada di pasar sesuai dengan ketentuan kemenkes tahun 2020 dalam pencegahan penularan COVID-19 di Pasar.
2. Penggunaan APD pada masa pandemi covid-19 di pasar Kotabaru sudah cukup baik, karena banyak yang menggunakan masker ketika berada dipasar, namun dari hasil pengamatan langsung di lapangan masih banyak pedagang dan pembeli yang tidak menggunakan masker ketika berada dipasar
3. Pengetahuan pedagang dan pembeli sudah baik karena mampu menjawab apa itu COVID-19, bagaimana penularannya serta pencegahan yang harus dilakukan. meskipun memiliki pengetahuan yang baik namun tidak semua pedagang dan pembeli menerapkan apa yang telah diketahuinya
4. sikap pedagang dan pembeli juga sudah positif mengenai pencegahan COVID-19 dan meminimalkan kontak dengan orang yang memiliki gejala dipasar, meskipun sebagian masih mengabaikan hal tersebut dan menganggap COVID-19 adalah hal yang biasa seolah tidak berbahaya dan mengabaikannya.
5. promosi protokol kesehatan di pasar Kotabaru masih belum efektif, dimana hasil dari wawancara dan pengamatan langsung dilapangan tidak ada tim prokja COVID-19 dipasar serta media informasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 dipasar.
6. ketersediaan sarana dan prasarana di pasar Kotabaru belum maksimal, karena dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan tidak ada pos kesehatan untuk pertolongan

pertama bila terjadi masalah kesehatan dipasar dan tidak tersedia fasilitas untuk cuci tangan dipintu masuk dan pintu keluar pasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Novita Lusiana, SKM, M.Kes selaku pembimbing 1 dan Bapak Firman Edigan, S.Si, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah memberikan banyak saran dan masukan selama penyusunan skripsi ini. Ibu DR. Herniwanti, S.Pd, Kim.M.S selaku dosen penguji I dan Ibu Syukaisih, SKM, M.Kes selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Oktaviarni, Eddy Mart Salim, D. N. A. (2021). *Tradisional terhadap kesehatan dan keselamatan era covid-19* 1 (1), 36–44.
- Bosawer, J. P. H. G. (2020). *Tingkat Pelayanan Pasar Remu Dan Pasar Boswesen Di Kota Sorong District*, P. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pelaku Usaha Mikro Selama masa Pandemi Covid -19* 3, 116–125.
- Ela Yuniar, Mohammad Afifulloh, D. W. E. (2020). pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap masyarakat kepada suspect Covid-19, 5(2), 17–23.
- Ferina, Belly Isnaeni, E. M. W. (2021). Peran Kementerian Kesehatan Dalam Pengendalian Risiko Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan 1(1), 1–9.
- Ginting, T., Kaban, D. L., & Ginting, R. (2021). Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1649>
- Hartono, H., & Yusuf, Y. (2021). Tinjauan Molekuler dan Epidemiologi Mutasi pada Virus SARS-CoV-2. *Bionature*, 22(1), 43–49. <https://doi.org/10.35580/bionature.v22i1.22379>
- Heni Fa'riatul Aeni, I. S. (2019). *Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Deepublish.
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran Promosi Kesehatan Terhadap Perbaikan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku pedagang. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5397>
- Kemendes RI. (2020a). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. 1–66.
- Kemendes RI. (2020b). Standar Alat Pelindung Diri (APD). *Archipel*, 13(1), 15–20. <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/standar-alat-pelindung-diri-apd-dalam-manajemen-penanganan-covid-19/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Menteri Kesehatan RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/327/2020 tentang Penetapan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) akibat Kerja sebagai Penyakit akibat Kerja yang Spesifik pada Pekerjaan Tertentu*. 2019, 1–8.
- Muijburrahman, Riyadi, M., & Ningsih, M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. 2(2), 130–140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>
- Natun, D. A., Junias, M. S., & Sahdan, M. (2021). Pengetahuan dan Sikap Pedagang Ikan Tentang Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Pasar Kasih Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 146–154.

- Nawangsari, H. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto, *4*(1), 46–51. <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>
- Putra, H. A., Makkiyah, N., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Global, S. (2021). Gambaran Perilaku Pedagang Pagi Di Pasar Ngipik. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKesNas)*, 19–26.
- Rinawati, S., Widowati, N. N., & Rosanti, E. (2016). Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di Pt . X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, *1*(1), 53–67.
- Rompas, J., Kawatu, P. A. T., Pinontoan, O., Masyarakat, F. K., Sam, U., & Manado, R. (2020). Gambaran Perilaku Pedagang Warung Terhadap Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Kesmas*, *9*(7), 137–146.
- Tampil, Ki., Pangkey, M. S., & Palar, N. (2021). Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Dan Penanggulangan Virus Corona Di Kelurahan Teling Atas Kecamatan Wanea Kotamanado, *VII*(102), 43–52.
- Tata, D., Dan, R., & Tangerang, K. (2021). *Lkip Tahun 2021*.
- Tetartor, R. P., Anjani, I., Simanjuntak, M. R., & . D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, *3*(2), 114–122. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.489>
- Torjesen, I. (2021). Covid-19: Omicron may be more transmissible than other variants and partly resistant to existing vaccines, scientists fear. *Bmj*, *4*(4), n2943. <https://doi.org/10.1136/bmj.n2943>
- Tri Ardayani. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kedisiplinan masyarakat dalam menjalankan physical distancing, *11*(2), 296–305. www.stikes-khkediri.ac.id
- Tumiwa, F. F. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada pekerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *2*(1), 10–18. <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/nursing/article/view/60>
- Tursilowati, S. Y., & Utami, S. (2022). Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pedagang Lapak Sayur Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Pasar Beringharjo Yogyakarta. *17*(01), 44–51.
- Yuningsih, R. (2020). Promosi Kesehatan Pada Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19. *Info Singkat*, *XII*(11), 13–18. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-11-I-P3DI-Juni-2020-205.pdf
- Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, *8*(2), 242–248.